

Pengaruh Ekspor, Investasi PMDN dan Investasi PMA Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Barat Tahun 2007-2021

Muhammad Zaky Agung *, Dewi Rahmi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* muhammadzakyagung@gmail.com, dewirahmi@unisba.ac.id

Abstract. Employment is one of the problems that still occurs in West Java, this is due to the increasing number of population and workforce but not being matched by good employment opportunities. The export sector has an important role in employment opportunities, exports as a proxy for economic openness where economic openness is a factor that can influence industrial competitiveness in Indonesia. With economic openness, it will be easier for foreign capital to enter Indonesia. (Maulana, 2018). The purpose of this research is to analyze and find out the effect of exports, domestic investment and foreign investment on labor in West Java Province in 2007-2021. This study uses secondary data obtained from the Central of Statistics (BPS). This data is time series data from 2007-2021 by applying the ordinary least squares (OLS) multiple linear regression analysis method. The results of this study show that: (1) the export variable has a positive and significant effect on the employment opportunity in West Java Province in 2007-2021. (2) the domestic investment variable has a positive and significant effect on the employment opportunity in West Java Province in 2007-2021. (3) the Foreign investment variable has a positive but not significant effect on the employment opportunity in West Java Province in 2007-2021.

Keywords: *Employment, export, domestic investments, foreign investments*

Abstrak Ketenagakerjaan menjadi salah satu masalah yang masih terjadi di Jawa Barat, hal ini disebabkan karena jumlah penduduk dan angkatan kerja yang kian meningkat tetapi tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang baik. Sektor ekspor memiliki peranan penting terhadap kesempatan kerja, ekspor sebagai proksi keterbukaan ekonomi yang dimana keterbukaan ekonomi adalah faktor yang dapat mempengaruhi daya saing industri di Indonesia. Adanya keterbukaan ekonomi maka aliran modal asing akan semakin mudah memasuki Indonesia. (Maulana, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh ekspor, investasi PMDN dan investasi PMA terhadap tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) data ini merupakan data time series dari tahun 2007-2021 dengan mengamplifikasikan metode analisis regresi linier berganda ordinary least square (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021. (2) variabel investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021. (3) variabel investasi PMA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021.

Kata Kunci: *Tenaga Kerja, Ekspor, investasi PMDN, Investasi PMA*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang sangat besar dengan luas sebesar 1,905 juta km² dan menjadi negara ke-4 di dunia berdasarkan jumlah penduduknya dengan jumlah 276,36 juta jiwa (Worldbank, 2022). Jumlah penduduk yang besar ini dapat menjadikan peluang besar bagi kegiatan pembangunan negara bisa berjalan optimal dan maksimal apabila didorong dengan penyerapan tenaga kerja yang baik sehingga dapat menciptakan lapangan kerja seluas-luanya.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja (Qodari, 2021).

Jawa Barat termasuk provinsi dengan jumlah tenaga kerja yang cukup besardengan di dukung jumlah penduduk yang banyak, Jawa Barat merupakan daerah yang memiliki tingkat kompleksitas pembangunan ekonomi di topan dengan besarnya sentra industri, *start up*, pertambangan dan jasa serta lain lain. Peningkatan jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa Kegiatan Produksi masyarakat Jawa Barat sangat tinggi serta penyerapan tenaga kerja berjalan sangat baik.

Provinsi Jawa Barat Menjadi salah satu daerah yang paling banyak mengeksport Migas dan NonMigas Hal tersebut terjadi karena Provinsi Jawa Barat memiliki kelimpahan sumber daya alam dan memiliki keunggulan komparatif (Comparative Advantage) untuk bidang migas dan non migas (Andriyani, 2019).

Sektor ekspor memiliki peranan penting terhadap kesempatan kerja, ekspor sebagai proksi keterbukaan ekonomi yang dimana keterbukaan ekonomi adalah faktor yang dapat mempengaruhi daya saing industri di Indonesia. Selain itu dengan adanya keterbukaan ekonomi maka aliran modal asing akan semakin mudah memasuki Indonesia. Kerjasama antar negara dalam perdagangan mampu memicu daya saing industri tersebut. Dengan terciptanya daya saing maka industri dalam negeri akan terus menciptakan inovasi. Terciptanya inovasi dapat memperluas lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Pertumbuhan industri sumber daya lokal seperti tenaga kerja dan material untuk komoditas ekspor dapat menaikkan tingkat kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat (Maulana, 2018).

Selain ekspor stok modal investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja. Adanya peningkatan ekonomi yang diakibatkan oleh investasi menyebabkan kebutuhan tenaga kerja akan meningkat dalam upaya meningkatkan output (Wahyuni et al., 2020). Kesempatan kerja juga dipengaruhi oleh kegiatan investasi, menurut (Sukirno, 2011) dalam Investasi ini Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi di masa depan dan perkembangan ini menstimulir pertumbuhan produksi nasional dan kesempatan kerja. Semakin mudah proses investasi, maka semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan dan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Investasi dapat memperlebar kapasitas produksi ekonomi dengan cara meningkatkan stok modal. Pembentukan modal ini dianggap pengeluaran yang akan menambah permintaan kebutuhan seluruh masyarakat (Ain, 2021)

Jawa Barat memiliki intensitas aktivitas perekonomian yang cukup tinggi, dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia dan masih menjadi tujuan utama investasi PMA dan PMDN, kemampuan ekonomi Jawa Barat tumbuh di atas nasional. Pencapaian kinerja perekonomian Jawa Barat sendiri, tidak lepas dari upaya menjaga stabilitas perekonomian daerah Investasi PMA dan PMDN merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah modal untuk pembangunan ekonomi yang bersumber dari luar negeri (Firdaus & Widiasastrena, 2016). Posisi realisasi investasi yang berlangsung di Jawa Barat unggul di kedua sektor investasi yaitu PMA serta PMDN. Jawa Barat masih terus jadi unggulan investasi sebab ditopang oleh iklim investasi yang telah lebih siap dari sisi infrastruktur ataupun juga Sumber Energi Manusia (SDM). Kedua investasi tersebut bertujuan menaikkan perekonomian negara sehingga sanggup menanggulangi pengangguran serta menghasilkan lapangan pekerjaan yang baru (Pakerti, 2020). Investasi di sesuatu negara bisa bersumber dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) serta Penanaman Modal Asing (PMA). Dalam kebijakan dasar penanaman modal pada

UU Republik Indonesia No 25 tahun 2007 bab 3 pasal 4 tentang kebijakan dasar penanaman modal bahwa pemerintah menetapkan kebijakan dasar penanaman modal guna menekan terciptanya iklim usaha nasional yang bisa menunjang untuk penanaman modal buat menguatkan daya saing perekonomian nasional serta sekaligus memesatkan kenaikan modal. Sehingga dengan dikeluarkan Undang- Undang penanaman modal ini diharapkan bisa menaikkan investasi serta lapangan pekerjaan buat menekan pertumbuhan ekonomi (Pakerti, 2020).

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi PMDN terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi PMA terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Barat

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena dalam penyajian data nya berupa angka-angka. Data yang telah dikumpulkan kemudian di olah dan di analisis untuk mendapatkan hasil/informasi dari angka-angka tersebut. dalam pendekatan nya penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode analisis dengan cara mendeskripsikan faktor- faktor yang berhubungan dengan permasalahan yang dimaksud.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) data ini merupakan data *time series* dari tahun 2007-2021 dengan mengamplikasikan metode analisis regresi linier berganda *ordinary least square* (OLS). Data-data tersebut antara lain; (1) Tenaga Kerja Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2007-2021 (2) Ekspor Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2007-2021, (3) Investasi dalam Negeri Berikut data yang digunakan penelitian dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Data Tenaga Kerja, Ekspor, Investasi PMDN dan PMA

TAHUN	TENAGA KERJA (JIWA)	EKSPOR (Juta USD)	PMDN (MILYAR RP)	PMA (JUTA \$)
2007	17.190,82	8.643,48	5.314,40	1.619,30
2008	14.598,31	4.864,12	11.347,90	1.326,90
2009	16.901,43	19.104,95	4.289,50	2.552,20
2010	16.942,44	23.241,27	4.724,90	1.934,40
2011	17.454,78	25.696,11	15.798,80	1.692,00
2012	18.321,11	27.580,09	11.194,30	3.839,40
2013	18.731,94	26.379,86	11.384,00	4.210,70
2014	19.230,94	27.401,07	9.006,10	7.124,90
2015	18.791,48	25.693,70	18.726,90	6.562,00
2016	19.202,04	25.726,66	26.272,90	5.738,70
2017	20.551,58	29.205,20	30.360,20	5.470,90
2018	20.779,89	30.362,90	38.390,90	5.142,90
2019	22.063,83	29.927,40	42.278,20	5.573,50
2020	21.674,85	26.600,30	49.284,20	5.881,00
2021	22.313,48	33.881,20	51.400,50	4.793,70

Sumber: Badan Pusat Statistik

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Regresi Uji Asumsi Klasik

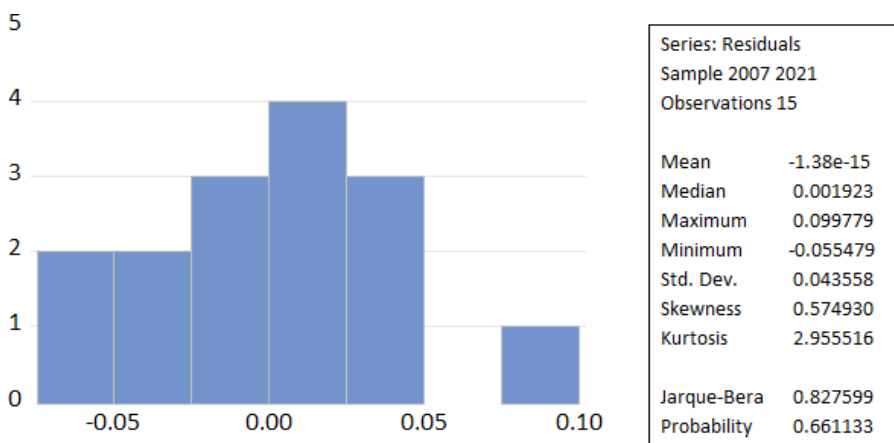
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.863313	Mean dependent var	16.75268
Adjusted R-squared	0.826035	S.D. dependent var	0.117816
S.E. of regression	0.049140	Akaike info criterion	-2.965113
Sum squared resid	0.026562	Schwarz criterion	-2.776300
Log likelihood	26.23835	Hannan-Quinn criter.	-2.967125
F-statistic	23.15858	Durbin-Watson stat	1.554976
Prob (F-statistic)	0.000047		

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,896890 yang artinya bahwa tenaga kerja (Y) dapat di jelaskan oleh variabel ekspor (X1), PMDN (X2), PMA (X3) sebesar 89% sementara sisa 11% dijelaskan oleh variable lain di luar penelitian.

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Pengujian Normalitas

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 0,827599 dan probability 0,661133 > 0,05 , dapat dijelaskan bahwa ekspor, investasi PMDN dan Investasi PMA berdistribusi normal terhadap variabel tenaga kerja.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	LOGEKSPOR	LOGPMDN	LOGPMA
LOGEKSPOR	1.000000	0.474625	0.732944
LOGPMDN	0.474625	1.000000	0.613960
LOGPMA	0.732944	0.613960	1.000000

Berdasarkan tabel diatas, dapat di peroleh nilai correlation antara X1,X2,X3 sebesar 0,474625 dan 0.613960 serta 0,732944 < 0,90 dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa data tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.048150	Prob. F(2,9)	0.9532
Obs*R-squared	0.158799	Prob. Chi-Square(2)	0.9237

Berdasarkan tabel estimasi di atas dapat diperoleh nilai Obs*R-squared, nilai Prob. Chi-Square sebesar $0,9237 > 0,05$ maka dapat dipastikan data tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	7.701494	Prob. F(9,5)	0.0184
Obs*R-squared	13.99076	Prob. Chi-Square(9)	0.1227
Scaled explained ss	7.356572	Prob. Chi-Square(9)	0.6000

Berdasarkan tabel estimasi di atas dapat diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar $0,127 > 0,05$ hasil ini menunjukkan hasil regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Hasil Regresi Uji Statistik F dan T

Tabel 6. Hasil Uji T dan F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.87513	0.252574	58.89417	0.0000
LOGEKSPOR	0.081805	0.036715	2.228082	0.0477
LOGPMDN	0.064908	0.019567	3.317297	0.0069
LOGPMA	0.052324	0.037659	1.389442	0.1922
R-squared	0.863313	Mean dependent var		16.75268
Adjusted R-squared	0.826035	S.D. dependent var		0.117816
S.E. of regression	0.049140	Akaike info criterion		-2.965113
Sum squared resid	0.026562	Schwarz criterion		-2.776300
Log likelihood	26.23835	Hannan-Quinn criter.		-2.967125
F-statistic	23.15858	Durbin-Watson stat		1.554976
Prob(F-statistic)	0.000047			

Uji T Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan:

1. Nilai prob. ekspor (X1) $0,0477 < 0,05$ Sehingga X1 berpengaruh terhadap Y
2. Nilai prob. PMDN (X2) $0,0069 < 0,05$ Sehingga X2 berpengaruh terhadap Y
3. Nilai prob. PMA (X3) $0,1922 > 0,05$ Sehingga X3 tidak berpengaruh terhadap Y

Uji F Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan:

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh nilai prob (F-statistic) sebesar $0,000047 < 0,05$ sehingga variabel independen yaitu Ekspor, Investasi PMDN dan Investasi PMA secara (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Tenaga Kerja.

Analisis Ekonomi : Pengaruh Ekspor Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Barat
 Hasil dari bagaimana pengaruh ekspor terhadap tenaga kerja berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan software Eviews 12, hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja (Y) dilihat dari hasil nilai probabilitas variabel ekspor (X1) sebesar $0,0477$ yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan sebesar $0,05$ dengan ini maka H_a diterima H_0 di tolak. Dan dilihat dari koefisien sebesar 0.081805 artinya jika terjadi kenaikan ekspor sebesar 1% maka akan meningkatkan tenaga kerja sebesar $0,08\%$.

Dapat dilihat dari data ekspor pada tahun 2020-2021 provinsi Jawa Barat mengalami

kenaikan dari -0,11 persen menjadi 0,27 persen di tahun 2021 sedangkan data kesempatan kerja yang di proksikan jumlah tenaga kerja tahun 2020-2021 menunjukkan peningkatan sebesar 5 persen dari tahun sebelumnya -2 persen menjadi 3 persen peningkatan nya pada tahun 2021. Maka hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ekspor di provinsi Jawa Barat akan meningkatkan persentase jumlah tenaga kerja atau kesempatan di Provinsi Jawa Barat.

Permintaan barang ekspor naik maka produksi akan meningkat, meningkatnya produksi memerlukan tambahan modal yang dimana modal tersebut bisa berupa SDM atau tenaga kerja. Peningkatan permintaan barang baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri (ekspor) akan meningkatkan output yang didapatkan mencukupi permintaan dan upaya menaikkan jumlah tenaga kerja. Industri Pengolahan masih menjadi penopang utama ekspor Jawa Barat. Kontribusi sektor industri pengolahan pada tahun 2021 sebesar 98,86 persen terhadap total ekspor. Jika dibandingkan dengan tahun 2020, Sektor Industri Pengolahan meningkat sebesar 27,76 persen. Industri pengolahan terbesar di Provinsi Jawa Barat salah satunya adalah industri tekstil dan produk tekstil (TPT) sebesar 14,84 persen (BPS Statistik Perdagangan Luar Negeri).

Pengaruh Investasi PMDN Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Barat

Hasil dari bagaimana pengaruh investasi PMDN terhadap tenaga kerja berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan software Eviews 12, hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi PMDN (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja (Y) dilihat dari hasil nilai probabilitas variabel investasi PMDN (X2) sebesar 0,0069 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05 dengan ini maka H_0 diterima H_a di tolak. Dan dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,064908 artinya jika terjadi kenaikan investasi PMDN sebesar 1% maka akan meningkatkan tenaga kerja sebesar 0,06%.

Dapat dilihat dari data investasi PMDN pada tahun 2020-2021 tahun menjadi tahun dengan angka investasi tertinggi Provinsi Jawa Barat dengan angka capaian sebesar 51.400,50 Milyar Rupiah dengan persentase pertumbuhan mencapai 15,5 %. Hal ini di buktikan dengan data jumlah proyek dari tahun 2017-2021 yang mengalami peningkatan, kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2020 dimana jumlah proyek semula 3304 unit di tahun 2019 menjadi 8989 unit atau terjadi peningkatan jumlah proyek sebesar 172,06 persen (Badan Pusat Statistik) menandakan apabila nilai investasi PMDN meningkat maka jumlah proyek juga akan meningkat sedangkan data tenaga kerja Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar 5 persen dari tahun sebelumnya -2 persen menjadi 3 persen peningkatan nya pada tahun 2021. Maka hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan investasi PMDN di provinsi Jawa Barat akan meningkatkan persentase jumlah tenaga kerja atau kesempatan di Provinsi Jawa Barat.

Dalam sektor investasi Menurut Sadono Sukirno (2000) investasi akan menambah kapasitas produksi di masa depan dan perkembangan ini menstimulir pertumbuhan produksi nasional dan kesempatan kerja serta investasi modal akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya berimplikasi terhadap kesempatan kerja di suatu wilayah. Adanya investasi-investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru yang akan menyerap tenaga yang akan mengurangi pengangguran (Sucitrawati & Arka, 2011).

Pengaruh Investasi PMA Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Barat

Hasil dari bagaimana pengaruh PMA terhadap tenaga kerja berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan software Eviews 12, hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi PMA (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tenaga kerja (Y) dilihat dari hasil nilai probabilitas variabel investasi PMA (X3) sebesar 0,1922 yang berarti lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05 dengan ini maka H_0 diterima H_a di tolak.

Dapat dilihat dari data investasi PMA pada tahun 2018-2019 investasi PMA di Provinsi Jawa Barat meningkat sebesar 1,3 persen dari tahun sebelumnya sama halnya pada data tenaga kerja pada tahun 2018- 2019 mengalami peningkatan pula sebesar 5 persen akan tetapi pada tahun 2019-2020 dimana investasi pma pada tahun 2020 mengalami peningkatan 0,5% realisasi nilai investasi PMA dari 5.573,5 juta dolar menjadi 5.881 juta dolar sedangkan data tenaga kerja menunjukkan penurunan di tahun 2019- 2020 yang dimana terjadi penurunan sebesar 8 persen dari 6 persen menjadi -2 persen pada tahun 2020. Pada tahun 2021 data investasi PMA menurun 2.3 persen dari 0.5 persen menjadi -1,8 persen sebaliknya data tenaga kerja menunjukkan

peningkatan sebesar 5 persen dari peningkatan pertumbuhan - 2 persen menjadi 3 persen dengan penjelasan berikut dapat disimpulkan bahwa naik turunnya nilai investasi PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan tenaga kerja atau kesempatan kerja di Provinsi Jawa Barat.

investasi asing yang menanamkan modal di Jawa Barat lebih cenderung berkontribusi meningkatkan industri sektor padat modal melainkan padat karya. Terlepas dari itu, investasi PMA lebih cenderung masuk ke industri-industri manufaktur dengan skala besar dan menengah. Oleh karena itu yang mendapat investasi lebih banyak perusahaan besar. Perusahaan besar tidak banyak menyerap tenaga kerja dibanding perusahaan menengah atau kecil. Banyak perusahaan besar hanya menyerap tenaga kerja dengan keterampilan kerja yang baik. Dengan demikian tujuan pemerintah untuk mengurangi pengangguran masih mengalami kesulitan atas target pencapaiannya

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor, investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan investasi Penanaman modal asing (PMA) terhadap tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat 2007-2021. Dari hasil analisis pengujian dapat dipetik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekspor (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja (Y) nilai probabilitas variabel ekspor (X1) sebesar 0,0477 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05 dengan ini maka H_0 diterima H_0 di tolak. Dan dilihat dari koefisien sebesar 0.081805 artinya jika terjadi kenaikan ekspor sebesar 1% maka akan meningkatkan tenaga kerja sebesar 0,08%.
2. Investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja (Y) dilihat dari hasil nilai probabilitas variabel investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) (X1) sebesar 0,0069 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05 dengan ini maka H_0 diterima H_0 di tolak. Dan dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,064908 artinya jika terjadi kenaikan investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar 1% maka akan meningkatkan tenaga kerja sebesar 0,06%.
3. Investasi Penanaman modal asing (PMA) (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tenaga kerja (Y) dilihat dari hasil nilai probabilitas variabel investasi Penanaman modal asing (PMA) (X3) sebesar 0,1922 yang berarti lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05 dengan ini maka H_0 diterima H_a di tolak. Artinya investasi Penanaman modal asing (PMA) tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat 2007-2021.

Acknowledge

Prof. Dr. H, Edi Setiadi S.H.,M.H. Selaku Rektor Universitas Islam Bandung, Dr. Nunung Nurhayati, S.E., M.Si., AK., CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung, Dr. Ima Amaliah, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung, Nurfahmiyati SE., M.Si. selaku dosen wali, Dr. Dewi Rahmi, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberi dukungan, bimbingan, motivasi. Yuhka Sundaya S.E., M.Si dan Prof Dr. Asnita Frida Sembayan S.E., M.Si selaku penguji I dan penguji II. Dan juga terima kasih Kedua orang tua tercinta bunda Rina Risnayati dan ayah Uus Tosin Resmana yang senantiasa memberikan support dalam bentuk apapun yang membuat penulis kuat dalam menjalani pembelajaran ilmu dunia dan akhirat. Kakak Muhammad Iqbal Pratama. Demikian pula kepada teman-teman dan sahabat yang telah memberi dukungan. Penulis ucapkan terima kasih.

Daftar Pustaka

- [1] Andriyani, M. T. S. (2019). Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2004-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Carbohydrate Polymers*, 6 (1), 5–10.
- [2] <https://jabar.bps.go.id/>

- [3] Maulana, H. A. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2001 – 2016 Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta. 1–15.
- [4] Pakerti, Anggit Tri. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM, PMA, dan PMDN Terhadap Pengangguran di Jawa Barat Tahun 2012-2020. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- [5] Sucitrawati, N. P., & Arka, S. (2011). Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Bali. 51–62.
- [6] Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi: Teori Pengantar* Jakarta Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- [7] Qodari, Z. 'Abidah N. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing Langsung, Upah Minimum Provinsi, Ekspor, Dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Wilayah Jawa Tahun 2011-2018.
- [8] <https://www.worldbank.org/in/country/indonesia>.
- [9] Azizah,Asyifa,Sundaya,Yuhka(2022). *Estimasi Model Permintaan Kesehatan Rumah Tangga di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19*.*Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*